

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Safruddin

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Riau Kepulauan

ABSTRACT

In fundamental analysis, Price Earning Ratio is often used because it is easy to understand by investors or prospective investors as a measure to determine how the market value or price of a company. Financial ratios that used is liquidity ratio, activity ratio, and profitability ratio. The aims of this study is to determine the influence of liquidity ratio, activity ratio, and profitability ratio to Price Earning Ratio in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. This study using a quantitative approach. Population in this research is all the manufacturing company listed in Indonesia stock exchange from 2010 until 2012. This samples are taken by using purposive random sampling. Number of samples are 12 manufacturing company listed on Indonesia stock exchange from 2010 until 2012. Variables examined included current ratio (CR), inventory turnover (INTO) and return on equity (ROE) as an independent variables, while the dependent variable is price earning ratio (PER). From the result shows that the liquidity ratio, and profitability ratio has a significant effects on price earning ratio manufacturing company shares. However activity ratio take effect on price earning ratio (PER) manufacturing company shares but not significantly. This research can be used as a reference for investors to predicting the company's stock price in the future and in making decisions to invest.

Keywords: Curren Ratio, Inventory Turnover, Return On Equity, Price Earning Ratio

PENDAHULUAN

Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah.

Dalam analisis fundamental, cukup banyak analisis rasio-rasio yang dipergunakan. Salah satu rasio yang paling sering dipergunakan adalah rasio harga dengan laba bersih atau Price Earning Ratio (PER), karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan dari suatu perusahaan.

PER juga merupakan indikator dari pertumbuhan suatu perusahaan, PER sendiri dipengaruhi oleh banyak variabel. Penelitian yang dilakukan oleh Kaziba A Mpataa dan Agus Sartono (1997), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh aktiva tetap (*fixed assets*), pertumbuhan laba, penjualan,

Dividend Payout Ratio (DPR), ukuran perusahaan, Return On Equity (ROE), *leverage ratio*. Sedangkan Zaeni (1997), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh pertumbuhan laba, Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE), Deviden Yield (DY), Book Value Per Share (BVS), dan *closing price*. Menurut Chandra (2001), mengatakan bahwa PER dipengaruhi oleh *profit margin*, *leverage ratio*, perputaran aktiva (*total assets turnover*), dan ukuran perusahaan.

Berhubungan dengan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif antara rasio likuiditas yang berproyeksi pada *current ratio* (CR) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?.
2. Apakah ada pengaruh positif antara rasio aktivitas yang berproyeksi pada *inventory turnover* (INTO) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?.
3. Apakah ada pengaruh positif antara rasio profitabilitas yang berproyeksi pada *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?.
4. Apakah ada pengaruh positif antara *current ratio* (CR), *inventory turnover* (INTO), dan *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER)?.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *price earning ratio*. Dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan *price earning ratio* saham pada penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

Bagi Calon Investor

Dapat melakukan analisis saham yang akan diperjual-belikan di pasar modal melalui analisis faktor-faktor fundamental mikro perusahaan yang mempengaruhi *price earning ratio* saham, sehingga investor dapat melakukan portofolio investasinya secara bijaksana. Disamping itu dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal dengan berdasarkan pedoman perilaku PER.

Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan di masa yang akan datang

Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Penggolongan Rasio

Rasio-rasio yang berkaitan langsung dengan kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Current Ratio (CR)**

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang. Menurut Sawir (2001) *current ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas.

2. **Inventory Turnover (INTO)**

Rasio aktivitas yang cukup populer untuk menilai operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan adalah *inventory turnover*. Semakin besar rasio *inventory turnover* berarti semakin baik, tetapi rasio *inventory turnover* yang terlalu tinggi dapat berarti perusahaan kekurangan persediaan yang cukup sehingga mengecewakan para pelanggannya (Robbert Ang, 1997).

3. **Return On Equity (ROE)**

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dari pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

Price Earning Ratio (PER)

Robbert Ang (1997) mengemukakan kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPSnya. Sedangkan menurut Jones (1991) menyatakan analisis fundamental yang dapat digunakan untuk penilaian saham adalah dengan menggunakan pendekatan Price Earning Ratio (*PER approach*).

Pendekatan ini digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham (*price*) pada saat ini dengan *earnings per share* (EPS). Pendekatan ini tidak memperhatikan nilai waktu dari uang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa mendatang.

Perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* (PER) yang besar, sedangkan perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya mempunyai *price earning ratio* (PER) yang rendah. Menurut Weston dan Copeland (1992), PER merupakan rasio pengukuran yang paling komprehensif tentang prestasi perusahaan karena rasio penilaian tersebut mencerminkan perpaduan antara pengaruh rasio risiko (rasio likuiditas dan rasio *leverage*) dan rasio pengembalian (rasio aktivitas dan rasio profitabilitas).

Saham yang memiliki PER tinggi (*over valued*) dianggap harganya terlalu tinggi, yaitu melampaui nilai intrinsiknya. Sedangkan PER yang rendah (*under valued*) harganya terlalu rendah, yaitu lebih kecil dari nilai intrinsiknya. Menurut Suad Husnan (1996), saham yang mengalami *over valued* sebaiknya dihindari atau dilakukan penjualan, karena kondisi seperti ini di masa yang akan datang kemungkinan besar akan terjadi koreksi pasar. Sedangkan saham yang *undervalued* sebaiknya dibeli atau dipertahankan, karena kemungkinan besar di masa yang akan datang akan terjadi lonjakan harga saham.

Kerangka Berpikir

1. **Current Ratio (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER)**

Current ratio (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar, rasio ini menjelaskan bagaimana aktiva lancar sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka akan menunjukkan tingginya likuiditas sebuah perusahaan, tingginya pendapatan yang dihasilkan, sehingga dapat dipastikan *price earning ratio* (PER) nya juga akan tinggi.

2. **Inventory Turnover (INTO) terhadap Price Earning Ratio (PER)**

Inventory turnover (INTO) menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan mengelola persediaan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, pendapatan

perusahaan yang lancar tentu akan menghasilkan laba yang tinggi dengan adanya laba yang tinggi akan membentuk *price earning ratio* (PER) yang tinggi pula.

3. **Return On Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER)**

Variabel independen yang terakhir (X3) yaitu *return on equity* (ROE), rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki, keuntungan berarti laba, semakin tinggi laba yang dihasilkan sekali lagi akan meningkatkan *price earning ratio* (PER).

4. **Current Ratio (CR), Inventory Turnover (INTO), Return On Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER)**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara CR, INTO dan ROE terhadap PER yang menjadi variabel independen. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Winarno 1998 yang berjudul **Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning After Tax to Sale, Retained Earning to Total Assets Terhadap Price Earning Ratio**, dalam penelitian tersebut dibuktikan bahwa semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Hipotesis

Adapaun hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Adanya pengaruh positif rasio likuiditas yang berproyeksi pada *current ratio* (CR) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Adanya pengaruh positif rasio aktivitas yang berproyeksi terhadap *inventory turnover* (INTO) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : Adanya pengaruh positif rasio profitabilitas yang berproyeksi terhadap *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : Adanya pengaruh positif secara simultan antara rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*inventory turnover*), dan rasio profitabilitas (*return on equity*) terhadap *price earning ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. Variabel Terikat

Definisi operasional dari variable terikat (*dependent variable*) yaitu *price earning ratio* saham. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dimasa depan dari suatu perusahaan. yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

2. Variabel Bebas

Definisi operasional dari variable bebas (*independent variable*) yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas definisi dari masing-masing variable tersebut adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (Current Ratio)

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

b. Rasio Aktivitas (Inventory Turnover)

Rasio Aktivitas merupakan indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dikelolanya. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *inventory turnover* (INTO). *Inventory turnover* (INTO) yaitu perbandingan antar penjualan dengan persediaan.

c. Rasio Profitabilitas (Return On Equity)

Rasio Profitabilitas merupakan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak (laba bersih) dengan modal sendiri.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
Price Earning Ratio (PER) Y	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan	<u>Harga pasar per lembar saham</u> Laba per lembar saham	Rasio
Current Ratio (CR) X1	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya	<u>Aktiva lancar</u> Hutang lancar	Rasio
Inventory Turnover (INTO) X2	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dikelolanya.	<u>Penjualan</u> Persediaan	Rasio
Return On Equity (ROE) X3	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.	<u>Laba setelah pajak</u> Ekuitas	Rasio

Pemilihan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel yang akan diuji. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2010-2012.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam bertransaksi.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2010-2012.
5. Perusahaan telah diaudit oleh akuntan public selama periode 2010-2012.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variable independen dan variable dependen pada setiap tahun penelitian. Deskripsi variable dalam penelitian ini mengenai, *current ratio* (CR), *inventory turnover* (INTO), dan *return on equity* (ROE) sebagai variable independen dan *price earning ratio* (PER) sebagai variable dependen.

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variable bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable terikat.
- b. Menganalisa matrik korelasi antar variable bebas jika terdapat korelasi antar variable bebas yang cukup tinggi (> 0.9) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- c. Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai cut off Tolerance < 0.10 dan VIF > 10 .

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat time series. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel Autokorelasi

DW	KESIMPULAN
< 1.57	Ada Autokorelasi
$1.57 - 1.63$	Tanpa Kesimpulan
$1.63 - 2.37$	Tidak Ada Autokorelasi
$2.37 - 2.43$	Tanpa Kesimpulan
> 2.43	Ada Autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2006) :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Teknik analisa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisa regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variable satu dengan variable lainnya. Untuk menguji pengaruh variable-variable independent *current ratio* (CR), *inventory turnover* (INTO), *return on equity* (ROE) terhadap *price earning ratio* (PER) maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terecil (*ordinary least square* – OLS) dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Price earning ratio (PER)

α = Konstanta

- $b_1 - b_3$ = Koefisien regresi variable independen
 e = variable residual
 X_1 = *current ratio* (CR)
 X_2 = *inventory turnover* (INTO)
 X_3 = Return On Equity

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variable-variable bebas pada model dapat diterangkan oleh variable terikat (Gujarati, 1995). Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$, menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen, bila R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

2. Uji Signifikan Parsial (t-test)

Uji parsial (t-test) dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen (CR, INTO, ROE) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen (PER).

Formulasi Hipotesis :

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

Diduga variable independen (CR, INTO, ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (PER).

b. $H_1 : \beta_i \neq 0$

Diduga variable independen (CR, INTO, ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (PER).

Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

H_0 di tolak jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

H_0 di terima jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$

Uji Signifikan Silmultan (F-test)

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikan secara simultan). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable independen, yaitu CR, INTO, ROE secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen (PER).

Formulasi Hipotesis :

a. $H_0 : \rho^1 = \rho^2 = \rho^3 = 0$

Diduga variable independen (CR, INTO, ROE) secara bersamaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen (PER).

b. $H_0 : \rho^1 = \rho^2 = \rho^3 \neq 0$

Diduga variable independen (CR, INTO, ROE) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen (PER).

Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

H_0 di tolak jika angka signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

H_0 di terima jika angka signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	36	.429573	7.613430	2.24401955E0	1.700702162
Inventory Turnover (X2)	36	.008187	1.426638E2	1.22894845E1	2.302103790E1
Return On Equity (X3)	36	.017264	.312843	.13473230	.062269456
Price Earning Ratio (Y)	36	2.932099	1.140351E1	6.40884474E0	2.072385518
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data yang diolah

1. Current Ratio (CR)

Dari tabel descriptive statistics dapat diketahui perusahaan manufaktur yang menjadi sampel mempunyai *current ratio* rata-rata sebesar 2.24401955E0 kali dengan standard deviasi 1.700702162. CR minimum sebesar 0,429573 kali dan maksimum 7,613430 kali.

2. Inventory Turnover (INTO)

Selanjutnya berdasarkan tabel descriptive statistics diketahui bahwa *inventory turnover* (INTO) perusahaan manufaktur yang menjadi sampel memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.22894845 dengan standar deviasi 2.302103790E1. INTO minimum 0.008187 kali dan maksimum 1.426638E2.

3. Return On Equity (ROE)

Variabel independen yang ke tiga yaitu *return on equity* (ROE). Pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel ROE memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.13473230 dengan standar deviasi 0.062269456. ROE minimum 0.017264 kali dan maksimum 0.312843 kali.

4. Price Earning Ratio (PER)

Dari table descriptive statistics di atas dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel mempunyai *price earning ratio* (PER) rata-rata (*mean*) sebesar 6.40884474E0 dengan standar deviasi 2.072385518. PER minimum 2.932099 kali dan maksimum 1.140351E1 kali.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan normalitas data pada lampiran menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal 45°, dengan demikian data-data pada variable penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Lebih jelasnya gambar mengenai penyebaran plot pada uji normalitas dapat di lihat pada grafik normalitas berikut:

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Multikolinearitas terjadi jika VIF (*Varian Inflation Factor*) > 10; dan jika *tolerance* < 0.1. Dari hasil analisis program SPSS, pada bagian koefisien untuk ketiga variable independen terlihat bahwa nilai *tolerance* dari variable CR sebesar 0.979, INTO sebesar 0.953, ROE sebesar 0.973 Sedangkan VIF CR sebesar 1.022, INTO sebesar 1.049, ROE sebesar 1.027. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel coefficient dibawah ini.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio (X1)	.979	1.022
	Inventory Turnover (X2)	.953	1.049
	Return On Equity (X3)	.973	1.027

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio (Y)

Sumber: Data yang diolah

3. Uji Autokorelasi

Asumsi diterima (tidak terdapat autokorelasi) pada bagian Model Summary dibawah, terlihat angka D-W sebesar 1.378, maka hal ini berarti pada model regresi tidak ada autokorelasi positif atau negatif, atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.313	1.378

a. Predictors: (Constant), Return On Equity (X3), Current Ratio (X1), Inventory Turnover (X2)

b. Dependent Variable: Price Earning Ratio (Y)

Sumber: Data yang diolah

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16.0 For Windows regresi linear sederhana menunjukkan hasil analisis regresi sederhana antara CR, INTO, dan ROE terhadap harga saham yang di tunjukkan pada tabel berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.111	.846		8.410	.000
	Current Ratio (X1)	.542	.173	.445	3.144	.004
	Inventory Turnover (X2)	.000	.013	-.007	-.050	.961
	Return On Equity (X3)	-14.184	4.725	-.426	-3.002	.005

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio (Y)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PER = 7.111 + 0.542 CR + 0.000 INTO - 14.184 ROE + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta (α) sebesar sebesar 7.111 artinya jika CR (X1), INTO (X2) dan ROE (X3) nilainya adalah 0, maka PER (Y) nilainya adalah Rp 7.111.
- Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (X1) sebesar 0.542 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Current Ratio*), maka *price earning ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0.542%.
- Koefisien regresi untuk *Inventory Turnover* (X2) sebesar 0.000 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Inventory Turnover*), maka *price earning ratio* akan mengalami kenaikan sebesar 0.000%.
- Koefisien regresi untuk *Return on Equity* (X3) sebesar -14.184 artinya bahwa setiap perubahan satu satuan rasio keuangan (*Return on Equity*), *price earning ratio* akan mengalami penurunan sebesar 14.184%.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output regresi yang di peroleh nilai Adjusted R square (R^2) sebesar 0.372. Nilai ini di tunjukkan besarnya kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen adalah sebesar 37.2%. Sehingga masih ada variable lain yang turut mempengaruhi PER, yaitu sebesar 62.8%.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.313	1.378

a. Predictors: (Constant), Return On Equity (X3), Current Ratio (X1), Inventory Turnover (X2)

b. Dependent Variable: Price Earning Ratio (Y)

2. Uji Signifikan Parsial (t-test)

Uji signifikan parsial atau t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen, yaitu CR, INTO, dan ROE terhadap variable dependennya yaitu PER perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 hingga 2012. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas signifikansi 0,05 (5%).

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.111	.846		8.410	.000
	Current Ratio (X1)	.542	.173	.445	3.144	.004
	Inventory Turnover (X2)	.000	.013	-.007	-.050	.961
	Return On Equity (X3)	-.14184	4.725	-.426	-3.002	.005

a. Dependent Variable: Price Earning Ratio (Y)

Sumber: Data yang diolah

Uji Signifikan masing-masing variable di uraikan sebagai berikut :

- **Current Ratio (CR)**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 *For Windows* seperti terlihat pada Table di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.144 sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0.004 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga menerima hipotesis kerja (H1) yang menyatakan bahwa “Adanya pengaruh antara CR terhadap PER perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2012”.

- **Inventory Turnover (INTO)**

Pada variable CAR memperoleh nilai t-hitung sebesar -0.050 sedangkan tingkat signifikansinya yaitu 0,961 lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Sehingga menolak hipotesis kerja (H2) yang berbunyi “Adanya pengaruh positif antara INTO terhadap PER perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 -2012”.

- **Return On Equity (ROE)**

Pada variable ROE diperoleh nilai t-hitung sebesar -3.002 sedangkan tingkat signifikansinya adalah 0.005 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga menolak hipotesis kerja (H2) yang menyatakan bahwa “Adanya pengaruh negatif antara ROE terhadap PER perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2012”.

3. **Uji Signifikan Simultan (F-Test)**

Uji F atau Uji signifikan simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen (Ghozali,2006). Untuk lebih jelasnya hasil pengujian ANOVA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.958	3	18.653	6.326	.002 ^a
	Residual	94.360	32	2.949		
	Total	150.317	35			

a. Predictors: (Constant), Return On Equity (X3), Current Ratio (X1), Inventory Turnover (X2)

b. Dependent Variable: Price Earning Ratio (Y)

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6.326 dan nilai probabilitas $F(Sig.)$ sebesar 0.002 lebih kecil dari nilai taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$, sehingga jika $F(Sig.) \leq \alpha_{0,05}$, maka tolak

H_0 dan terima H_1 . Dari hasil Uji F diatas dapat disimpulkan bahwa CR, INTO, ROE secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Price Earning Ratio (PER)

CR mempunyai koefisien regresi sebesar 0.542 untuk memprediksi perubahan PER, artinya jika CR meningkat 1% dengan menganggap variabel lain konstan, maka akan menaikkan CR sebesar 0.542%. Adapun nilai t sebesar 3.144 dan nilai probabilitas t(Sig.) sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$, artinya CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Nilai t_{hitung} yang tinggi ini menunjukkan bahwa CR adalah proksi yang baik untuk memprediksi perubahan PER. Dengan tingkat signifikansi tersebut maka tolak H_{01} dan terima H_{a1} .

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang". (Agnes Sawir (2003:8). Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CR akan meningkatkan kepercayaan diri perusahaan manufaktur dalam menunjukkan kinerjanya. Pengaruh tersebut dikarenakan kecenderungan masyarakat khususnya masyarakat investor dalam memperhatikan arus kas perusahaan khususnya perusahaan manufaktur. Anggapan masyarakat investor bahwa dengan tingginya aktiva lancar atau setara kas yang dimiliki sebuah perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena dinilai mampu memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Tingginya rasio likuiditas perusahaan juga menunjukkan tingginya pendapatan perusahaan, tingginya pendapatan perusahaan tentu saja akan berdampak pada laba yang ditunjukkan oleh earning per share (EPS) sehingga laba yang tinggi akan berdampak pada price earning ratio (PER).

2. Pengaruh Inventory Turnover (INTO) terhadap Price Earning Ratio (PER)

INTO mempunyai koefisien regresi sebesar 0.000 untuk memprediksi perubahan PER, artinya jika CR meningkat 1% dengan menganggap variabel lain konstan, maka akan menaikkan CR sebesar 0.000%. Adapun nilai t sebesar -0.050 dan nilai probabilitas t(Sig.) sebesar 0.961 lebih besar dari nilai taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$, artinya INTO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PER. Dengan tingkat signifikansi tersebut maka H_2 ditolak.

Nilai t_{hitung} yang tinggi ini menunjukkan bahwa INTO adalah proksi yang baik untuk memprediksi perubahan PER. Dengan tingkat signifikansi tersebut maka H_2 ditolak.

Inventory turnover (INTO) merupakan rasio yang menunjukkan Persediaan barang yang selalu dalam keadaan berputar, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan (Bambang Riyanto: 2001 : 70). Semakin tinggi INTO menunjukkan perputaran persediaan yang baik, perputaran persediaan yang baik menunjukkan adanya penjualan yang baik sehingga meningkatkan laba dan PER yang tinggi. Namun dalam penelitian ini INTO tidak memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dipengaruhi oleh opini masyarakat investor yang lebih memperhatikan faktor lain seperti perputaran kas, pembagian laba dll. Sehingga perputaran persediaan yang terjadi tidak terlalu perhatian namun tetap memiliki pengaruh terhadap *price earning ratio* (PER).

3. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Price Earning Ratio (PER)

ROE mempunyai koefisien regresi sebesar -14.184 untuk memprediksi perubahan PER, artinya jika ROE meningkat 1% dengan menganggap variabel lain konstan, maka akan menurunkan PER sebesar 14,184%. Adapun nilai t sebesar -3.002 dan nilai probabilitas t(Sig.) sebesar 0.005 lebih

kecil dari nilai taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$, artinya ROE berpengaruh negative secara signifikan namun terhadap PER.

Nilai t_{hitung} yang tinggi ini menunjukkan bahwa ROE adalah proksi yang baik untuk memprediksi perubahan PER. Dengan tingkat signifikansi tersebut maka H3 ditolak.

ROE adalah rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi ROE maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan yang akan beradampak pada PER dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini trend yang terjadi justru PER mengalami penurunan, pengaruh tersebut diprediksi adanya kecemasan yang timbul dikalangan investor jika *return on equity* (ROE) yang meningkat tinggi dapat dengan mudah menurun sehingga menurunkan nilai PER. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lusiana (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh negative secara signifikan terhadap PER.

4. Pengaruh CR, INTO, dan ROE Secara Simultan terhadap Price Earning Ratio (PER)

Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 6.326 dengan nilai $F(Sig.)$ sebesar 0.002^a lebih kecil dari taraf signifikan pada $\alpha = 0,05$, artinya variasi variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan PER, sehingga hipotesis H4 diterima.

Nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0.372 berarti PER pada perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh tiga rasio keuangan yang digunakan dalam model penelitian ini sebesar 37.2% sedangkan sisanya 62.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dalam penelitian ini terlihat bahwa CR, INTO dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2012 . Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ria Nuranita (2009), Anung Saptadi (2007), Abdul Kholid (2006), Winarno (1998) yang menunjukkan bahwa CR, INTO, dan ROE serentak berpengaruh signifikan secara positif terhadap PER.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan variabel dependen *price earning ratio* (PER) dan variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas yang berproyeksi pada *current ratio* (CR), rasio aktivitas yang berproyeksi pada *inventory turnover* (INTO), dan rasio profitabilitas yang berproyeksi pada *return on equity* (ROE) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas yang berproyeksi pada *current ratio* (CR) mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap *price earning ratio* perusahaan manufaktur.
2. Rasio aktivitas *inventory turnover* (INTO) mempunyai pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap *price earning ratio* saham perusahaan manufaktur.
3. Rasio profitabilitas yang berproyeksi pada *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap *price earning ratio* perusahaan manufaktur.
4. Rasio aktivitas yang berproyeksi pada *current ratio* (CR), rasio aktivitas yang berproyeksi pada *inventory turnover* (INTO), dan rasio profitabilitas yang berproyeksi pada *return on equity* mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *price earning ratio* (PER).

Saran

1. Bagi Manajemen

Investor sebaiknya lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam memprediksi harga saham perusahaan yang akan datang dan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi,

karena sebagaimana yang didapat dari hasil penelitian ini bahwa rasio-rasio keuangan tersebut mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* saham yang bersangkutan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan datang, sebaiknya menambah variabel-variabel independen yang ada, menambah jumlah sampel perusahaan dengan sektor industri yang berbeda, dan memperpanjang waktu penelitian lebih dari tiga tahun berturut-turut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2001. "**Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**". Badan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Husnan, Suad. 1998. "**Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**". UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. "**Analisis Laporan Keuangan**". Liberty: Yogyakarta
- Pribawanti, M.T., 2007. "**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Membagikan Deviden Di Bursa Jakarta**". <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH013b/49a3546d.dir/doc.pdf>. Diakses 11 Oktober 2010
- Riyanto, Bambang. 2001. "**Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**". BPFE: Yogyakarta.
- Saptadi, Anung. 2007. "**Pengaruh Return On Investment (ROI), Price Earning Ratio (PER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta**". <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0131/0b7a7cec.dir/doc.pdf>. Diakses 19 Oktober 2010.
- Sawir, Agnes. 2001. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Cetakan Kedua. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ulupui, I G. K. A., 2005. "**Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)**". [http://wsclick.searchcanvas.com/clickserver/_iceUrlFlag=1?rawURL=http%3A%2F%2Ffejournal.unud.ac.id%2Fabstrak%2Fi%2520g%2520k%2520a%2520ulupui\(1\).pdf&0=&1=0&4=67.63.50.255&5=125.163.179.247&9=ddd5e54599be407e8538c9b3ea0dc b01&10=1&11=b1ingee.intl.en.ffhome&13=search&14=239138&15=maintitle&17=9&18=9&19=0&20=0&21=9&22=6wPgFn7GaAA%3D&40=t6AwoBkitUtS3W4CyT40vA%3D%3D&_IceUrl=true](http://wsclick.searchcanvas.com/clickserver/_iceUrlFlag=1?rawURL=http%3A%2F%2Ffejournal.unud.ac.id%2Fabstrak%2Fi%2520g%2520k%2520a%2520ulupui(1).pdf&0=&1=0&4=67.63.50.255&5=125.163.179.247&9=ddd5e54599be407e8538c9b3ea0dc b01&10=1&11=b1ingee.intl.en.ffhome&13=search&14=239138&15=maintitle&17=9&18=9&19=0&20=0&21=9&22=6wPgFn7GaAA%3D&40=t6AwoBkitUtS3W4CyT40vA%3D%3D&_IceUrl=true). Diakses 11 Oktober 2010
- Weston, Fred J, dan Thomas E. Copeland. 1992. **Managerial Finance**. Tokyo CBS Publising Japan. Ltd.
- Www.idx.co.id
- Www.finance.yahoo.com